E-ISSN 3062-9292
Vol. 3, No. 1, Juni 2025, pp. 117-123

JRPM
Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa
Available online at:
https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/rpm/index

Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pancasila di SMAN Titian Teras Muaro Jambi

Dwi Cahyani Putri[1*]; Gobi Hermeli[2]
[1,2]Universitas Jambi, Indonesia
[*]Corresponding Author: dwicahyanipuutri1702@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received : 02-06-2025
Revised : 25-06-2025
Accepted : 27-06-2025

Keywords
Effective Learning in Schools, Educational Philosophy, Pancasila Values

Kata Kunci
Belajar Efektif di Sekolah, Filsafat Pendidikan, Nilai-Nilai Pancasila

ABSTRACT

Educational philosophy is deep thinking about education based on philosophy. Pancasila is a philosophy which is a guideline for behavior for the Indonesian people that is in accordance with the culture of the Indonesian nation. Character education should be taken from the values contained in Pancasila. Based on research conducted at school, the questions discussed the types of effective learning outcomes seen in students. From the results of the interview, the results can be in the form of direct answers, namely the results of effective learning can be seen from the students' interest, enthusiasm and activeness. The aim of this research is that the reader hopes to understand effective learning in the concept of Pancasila philosophy education. Education in the Pancasila philosophy emphasizes that education must be oriented towards developing student character and morals, in line with the values contained in Pancasila. Education not only functions to transfer knowledge, but also to form individuals who have integrity, tolerance and a sense of justice.

ABSTRAK

Filsafat pendidikan adalah pemikiran yang mendalam tentang pendidikan berdasarkan filsafat. Pancasila adalah falsafah yang merupakan pedoman berperilaku bagi bangsa Indonesia yang sesuai dengan kultur bangsa Indonesia. Pendidikan karakter memang seharusnya diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada sekolah pertanyaan membahas tentang tipe hasil belajar efektif yang tampak pada siswa. Dari hasil wawancara dapat hasil berupa jawaban langsung yakni Hasil dari belajar yang efektif dapat dilihat dari minat, semangat, dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini di harapkan pembaca mengerti tentang pembelajaran efektif dalam konsep Pendidikan filsafat Pancasila. Pendidikan dalam filsafat Pancasila menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan karakter dan moral siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki integritas, toleransi, dan rasa keadilan.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman *et al*., 2022). Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakikat serta martabat manusia.

Filsafat pendidikan Indonesia yang berakar pada nilai- nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan (Muslim, 2023).

Pancasila memiliki nilai- nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila memiliki nilai- nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak (Wahyono, 2018).

Mengingat pentingnya pentingnya Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pancasila di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila di Sekolah Menengah Atas (SMA) maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pancasila di SMAN Titian Teras Muaro Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Perspektif dalam Filsafat Pancasila dan Pembelajaran Efektif di Sekolah usaha sekolah dalam Perspektif nilai-nilai Pancasila, faktor pendukung dan penghambat Perspektif Filsafat pancasila dalam pembelajaran serta usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai Pendidikan Filsafat Pancasila dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari- hari di sekolah maupun di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Permasalahan yang di bahas ini cukup dinamis dan kritis sehingga dibutuhkan jawaban yang sistematis dan terpercaya sehingga didapatkan hasil wawancara yang dapat disajikan secara ilmiah. Penelitian dilakukan di SMAN Titian Teras Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah guru di SMAN Titian Teras Muaro Jambi. Guru merupakan subjek penelitian yang penting dalam penelitian ini karena guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran langsung kepada siswa.

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi-deskripsi mengenai Data dalam penelitian ini berupa deskripsi-deskripsi mengenai Pendidikan Perspektif filsafat Pancasila di SMAN Titian Teras Muaro Jambi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial

dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya dengan cara berinteraksi secara langsung (Rija Umami & Arifianto, 2024). Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, dan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan sebagainya. harian, dan sebagainya.

Pedoman Observasi digunakan peneliti agar dapat memfokuskan pada data apa yang akan dicari dari kegiatan observasi tersebut. Pedoman Observasi berisi tentang apa saja hal-hal yang harus diamati dan dapat dijadikan data dalam penelitian. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti yaitu Pendidikan dalam Perspektif Filsafat pancasila di SMAN Titian Teras Muaro Jambi. Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah guru, Pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk memudahkan dokumen dokumen apa saja yang harus dicari dan dapat membantu memperjelas data dalam penelitian kualitatif ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Menelaah data yang didapat dari beberapa sumber seperti hasil observasi pada saat pembelajaran, dan wawancara. Peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis setelah di lapangan. Analisis data selama di lapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih mana yang penting dan yang tidak perlu digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dan dikaji dengan teori yang telah dibuat. Data yang telah diolah dan disajikan tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus masalah atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan,. Disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang (Humble, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana cara menanamkan nilai dalam pancasila kepada generasi muda?	Menanamkan nilai Pancasila pada siswa itu misalnya dengan cara menerapkan satu-satu apa aja yang di kandung dalam isi Pancasila itu dan disetiap pembelajaran di terapkan
2.	Bagaimana cara ibu membuat aktivitas pembelajaran menjadi efektif dikelas sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran?	Beberapa upaya dapat dilakukan guru dalam mengembangkam keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.
3.	Bagaimana ibu membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam hal pendidikan agama?	Terlebih dahulu kita perlu memiliki pemahaman dan pendalaman tentang agama Ketika kita tidak paham itu bagaimana kita menghubungkan hak agama itu dengan pembelajaran. Dan yang paling utama itu kita sebagai pendidik atau sebagai guru kita harus belajar.
4.	Menurut ibu seperti apa tipe hasil belajar efektif yang tampak pada siswa?	Hasil dari belajar efektif, dapat di lihat dari minat, semangat dan keaktifan dari siswa.
5.	Menurut ibu apa yang menjadikan tolak ukur moral dan etika?	Anak-anak sudah dengan sikap yang santun mulai dari pembelajaran dan saling menghargai sesama temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN Titian Teras Muaro Jambi, sudah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari sila I sampai sila ke V. Sekolah ini menerapkan nilai- nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Pancasila bagi pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri di Indonesia, dimana hal tersebut lebih mengutamakan suatu perubahan karakter kearah yang baik (Studi & Siswa, 2024).

Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain memodifikasi teori yang sudah ada (Rahman *et al*., 2022). Pada bidang pendidikan, filsafat pancasila perlu ditanamkan pada setiap peserta didik sejak dini agar menjadi jati diri pancasila yang luhur. Profil pelajar pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang pancasila dengan karakter bangsa Indonesia yang kokok dan mampu berdaya saing global. Pelajar pancasila akan menjadikan pancasila sebagai dasar falsafah negara yang tidak bisa dipengaruhi oleh segala perbedaan seperti keagamaan, kesukuan, kewarganegaraan, golongan, dan sebagainya. Demikian pula ia tidak dapat dipengaruhi oleh segala perubahan, seperti perubahan keadaan, peristiwa, tempat (dalam dan luar Indonesia), waktu, komposisi penduduk, pola hubungan antar warga, bangsa, dan negara, dan hubungan- hubungan lainnya (Utami *et al*., 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Permasalahan yang di bahas ini cukup dinamis dan kritis sehingga dibutuhkan jawaban yang sistematis dan terpercaya sehingga didapatkan hasil wawancara yang dapat disajikan secara ilmiah. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti (Adlini *et al*., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMAN Titian Teras tentang tipe hasil belajar efektif yang tampak pada siswa didapat hasil berupa jawaban langsung yakni Hasil dari belajar yang efektif dapat dilihat dari minat, semangat, dan keaktifan siswa. Minat yang tinggi terhadap materi pelajaran memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan keinginan untuk eksplorasi. Semangat belajar tercermin dari sikap positif dan antusiasme siswa, serta kehadiran mereka di kelas. Keaktifan dalam diskusi dan kerja kelompok menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketiga aspek ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti. Pada pertanyaan kedua membahas tentang penilaian yang dapat diberikan untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah psikomotor dari hasil wawancara didapat hasil jawaban langsung yakni Penilaian kemampuan siswa dalam ranah psikomotor penting untuk mengukur keterampilan praktis.

Metode yang efektif meliputi observasi langsung untuk menilai ketepatan dan kecepatan, serta penggunaan rubrik penilaian yang jelas. Portofolio siswa membantu merefleksikan kemajuan, sementara tes praktik dan proyek berbasis keterampilan memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan secara langsung. *Self-assessment* dan *peer assessment* juga mendorong analisis dan umpan balik. Dengan pendekatan beragam ini, penilaian psikomotor dapat lebih komprehensif dan akurat mencerminkan perkembangan siswa. Pada pertanyaan ketiga membahas tentang pendidikan *learning output* dan *out come* bisa diterapkan kepada siswa dari hasil wawancara didapat jawaban langsung yakni Dalam pendidikan, *learning output* dan *learning outcome* adalah konsep penting yang

saling melengkapi. *Learning output* merujuk pada hasil konkret yang dihasilkan siswa, seperti tugas dan keterampilan yang ditunjukkan. Sementara itu, *learning outcome* fokus pada perubahan yang terjadi, seperti peningkatan pengetahuan dan sikap. Untuk menerapkannya, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mendorong refleksi diri, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat memahami hasil pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Pada pertanyaan ke empat membahas tentang apa saja yang diharapkan dapat dikembangkan pada siswa melalui model ini dari wawancara didapatkan jawaban yakni

Model pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mengembangkan keterampilan penting pada siswa, seperti berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi yang baik. Siswa juga didorong untuk belajar mandiri, berkreasi, serta memecahkan masalah. Selain itu, interaksi sosial yang positif akan membantu mereka beradaptasi di masyarakat. Dengan pendekatan yang menarik, motivasi dan minat belajar siswa pun meningkat, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Pertanyaan ke lima membahas tentang apa yang menjadikan tolak ukur moral dan etika. Dari wawancara tersebut dapat jawaban secara langsung yakni Tolak ukur moral dan etika ditentukan oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai budaya, ajaran agama, dan teori filsafat moral.

Prinsip hak asasi manusia juga berperan dalam menilai tindakan yang menghormati martabat individu. Selain itu, empati, konteks sosial, dan pengalaman pribadi membentuk pandangan moral seseorang. Semua faktor ini saling mempengaruhi dalam menentukan apa yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertanyaan ke enam membahas tentang bagaimana cara menanamkan nilai dalam pancasila kepada generasi muda. Dari wawancara didapatkan jawaban langsung yakni menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dapat dilakukan melalui pendidikan formal dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Peran orang tua dan guru sebagai teladan sangat penting, sementara media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara menarik. Mendorong diskusi tentang isu-isu aktual dan mengajarkan sejarah Pancasila sebagai dasar negara juga dapat memperkuat identitas kebangsaan. Dengan pendekatan yang kreatif dan holistik, nilai-nilai Pancasila dapat lebih efektif ditanamkan pada generasi muda. Pada pertanyaan ketujuh membahas tentang tujuan dari penerapan pendidikan *learning output*. Dari wawancara didapatkan jawaban langsung yakni tujuan penerapan pendidikan berbasis *learning output* adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada hasil yang diharapkan, mengembangkan keterampilan praktis, dan mendorong kemandirian siswa. Pendekatan ini juga memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata, memberikan umpan balik konstruktif, serta meningkatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi lebih kompeten dan siap berkontribusi di masyarakat.

Pada pertanyaan ke delapan membahas tentang bagaimana membuat aktivitas pembelajaran menjadi efektif, dari hasil wawancara didapatkan jawaban secara langsung yakni untuk membuat aktivitas pembelajaran efektif, penting untuk merencanakan tujuan yang jelas dan menggunakan metode variatif seperti diskusi dan proyek kelompok. Dorong

keterlibatan siswa dengan partisipasi aktif dan berikan umpan balik konstruktif. Ciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa merasa nyaman berkolaborasi, serta manfaatkan teknologi dan hubungkan materi dengan kehidupan nyata. Terakhir, lakukan evaluasi dan refleksi secara berkala untuk perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, aktivitas pembelajaran akan lebih menarik dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Pendidikan dalam perspektif filsafat Pancasila menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan karakter dan moral siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki integritas, toleransi, dan rasa keadilan. Pancasila mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan, sehingga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keragaman. Selain itu, pendidikan yang berlandaskan Pancasila mendorong siswa untuk berkontribusi pada masyarakat dan bangsa, mengembangkan sikap cinta tanah air, serta menghormati hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif filsafat Pancasila diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial, siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(*1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspu l.v6i1.3394

Humble, Á. M. (2020). Technique Triangulation for Validation in Directed Content Analysis. *International Journal of Qualitative Methods, 8*(3), 34–51. https://doi.org/10.1177/160940690 900800305

Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. JETISH: *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1*(1), 34–40. https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8.

Rija Umami, F., & Arifianto, C. F. (2024). Nasib ASN Honorer: Tinjauan Ketidakamanan Pekerjaan(Sebuah Studi Kualitatif). *Jurnal Sinergi Manajemen, 1*(1), 14–19. https://doi.org/10.70285/08yqnv19

Studi, S., & Siswa, K. (2024). *Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kristiani : Pendahuluan. 6*(2), 133–142.

Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis, 3*(2), 119–128. https://doi.org/10.37304/pari s.v3i2.8310

Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN 1 Sekarsuli. *Basic Education, 2*(7), 133–139.